



## Kontribusi Praktik Kerja Industri Menjadi Minat Peserta Didik Terhadap Jurusan Teknologi Alat Berat

### *The Contribution Of Industrial Work Practices Become The Interest Of Students In The Department Of Heavy Equipment Technology*

Muhammad Dava Lencana<sup>1\*</sup>, Wawan Purwanto<sup>1</sup>, Wakhinuddin<sup>1</sup>, Hasan Maksum<sup>1</sup>

#### Abstrak

Praktik kerja industri dilaksanakan oleh Dunia Usaha/Dunia Industri (DU/DI) dengan kompetensi sesuai bidangnya menambah bekal di masa mendatang yang persaingannya semakin ketat. Artikel ini merupakan untuk mengetahui besarnya kontribusi praktik kerja industri menjadi minat peserta didik terhadap jurusan teknologi alat berat. Jenis penelitian yang digunakan *ex-post facto*. Hasil penelitiannya menggunakan statistik uji menunjukkan bahwa variabel hasil belajar praktik kerja industri ( $x$ ) dan variabel jurusan teknologi alat berat ( $y$ ) masing-masing menunjukkan bahwa mengalami peningkatan minat terhadap kontribusi siswa jurusan teknologi alat berat.

#### Kata Kunci

Praktik Kerja Industri, Minat Peserta Didik, Jurusan Teknologi Alat Berat

#### Abstract

*Industrial work practices are carried out by the Business World/ Industry World (DU/DI) with competence in accordance with their fields to add provisions in the future where competition is getting tougher. This article is to find out the magnitude of the contribution of industrial work practices to the interest of students in the heavy equipment technology major. The type of research used is *ex-post facto*. The results of his research using test statistics show that the variable results of industrial work practice learning ( $x$ ) and the variable majoring in heavy equipment technology ( $y$ ) respectively indicate that there has been an increase in interest in the contribution of students majoring in heavy equipment technology.*

#### Keywords

*Industrial Work Practices, Student Interests, Equipment Technology Department*

<sup>1</sup> Departemen Teknik Otomotif, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Padang  
Kampus UNP, Jln. Prof. Dr. Hamka Air Tawar Barat, Sumatra Barat, Indonesia

\* [muhammaddavalencana10@gmail.com](mailto:muhammaddavalencana10@gmail.com)

Dikirimkan: 24 Maret 2023. Diterima: 06 Juni 2023. Diterbitkan: 13 Juni 2023.



## PENDAHULUAN

Pendidikan adalah salah satu indikator kemajuan suatu bangsa yang perlu diberikan perhatian. Semakin tinggi tingkat dan kualitas pendidikan, semakin maju negara tersebut. Tujuan pendidikan adalah menciptakan generasi penerus yang berkualitas sebagai sumber daya manusia yang handal.

Seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, persaingan dalam mencari sumber daya manusia yang unggul semakin ketat. Oleh karena itu, sumber daya manusia yang ada harus terus meningkatkan pengetahuan, keterampilan, sikap, dan kompetensinya agar tetap kompetitif.

Pendidikan juga harus mampu mempersiapkan tenaga kerja terampil untuk memenuhi kebutuhan pasar kerja. Salah satu jenis pendidikan formal yang bertujuan melatih tenaga kerja terampil adalah Sekolah Menengah Kejuruan (SMK).

Namun, salah satu tantangan yang dihadapi oleh SMK adalah bahwa tidak semua lulusannya dapat memenuhi persyaratan pekerjaan sesuai dengan spesialisasinya. Banyak lulusan SMK yang bekerja sebagai pegawai toko, tenaga produksi di perusahaan, atau menjadi wiraswasta, dengan sedikit yang benar-benar bekerja dalam bidang yang sesuai. Seharusnya, pekerjaan-pekerjaan semacam itu dapat dilakukan oleh lulusan Sekolah Menengah Atas (SMA), sementara lulusan SMK seharusnya memiliki keterampilan yang lebih unggul dan siap untuk bekerja.

Hal ini menunjukkan bahwa sistem pendidikan kejuruan yang sepenuhnya dilakukan di sekolah belum mampu menyesuaikan diri dengan perubahan dan perkembangan dunia kerja. Idealnya, setelah mengalami proses pembelajaran di sekolah dan pelatihan di dunia kerja, lulusan SMK akan memiliki tingkat kesiapan kerja yang tinggi. Kesiapan siswa adalah kondisi di mana mereka dapat langsung bekerja setelah lulus tanpa memerlukan waktu penyesuaian yang lama. Namun, kenyataannya banyak lulusan SMK yang bekerja tidak sesuai dengan lowongan pekerjaan yang tersedia, dan faktor lain yang mempengaruhi adalah keterbatasan lapangan pekerjaan.

Keberhasilan praktik kerja industri, yang mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik, juga berperan dalam hal ini. Aspek kognitif melibatkan penguasaan pengetahuan yang diperoleh siswa melalui pelajaran teori dan kemudian diterapkan dalam praktik kerja industri. Hasil dari penguasaan pengetahuan ini tercermin dalam nilai rapor siswa.

"Praktik kerja industri (prakerin) adalah pelaksanaan nyata dari Pendidikan Sistem Ganda (PSG), di mana pendidikan kejuruan diselenggarakan melalui kemitraan antara sekolah dan dunia kerja. Prakerin melibatkan siswa langsung dalam Dunia Usaha/Dunia Industri (DU/DI) sesuai dengan bidangnya, sehingga siswa dapat merasakan langsung kondisi kerja yang akan mereka hadapi dan mendapatkan pengalaman baru. Hal ini memberikan bekal kepada siswa agar lebih siap dan mudah menyesuaikan diri dengan pekerjaan di masa depan. Melalui praktik kerja industri, siswa juga dapat memperoleh pemahaman yang lebih nyata mengenai dunia kerja [1].

Praktik kerja industri merupakan bagian penting dari program pembelajaran di SMK yang harus dijalani oleh peserta didik di dunia kerja. Program ini dirancang bersama oleh sekolah dan dunia kerja untuk memenuhi kebutuhan peserta didik dan juga sebagai kontribusi dunia kerja dalam pengembangan program pendidikan SMK. Pelaksanaan praktik kerja industri melibatkan kerjasama dengan berbagai instansi dunia kerja. Tujuan utama dari praktik kerja industri adalah memperkuat pemahaman siswa sesuai dengan jurusannya dan mengetahui apa yang dibutuhkan oleh masyarakat [2].

Praktik kerja industri merupakan kegiatan wajib bagi siswa SMK yang merupakan bagian dari program PSG. Pengalaman ini memberikan wawasan dan pengetahuan praktis kepada

peserta didik, yang telah melihat dan terbiasa dengan kondisi kerja sebenarnya. Praktik kerja industri berfungsi sebagai jembatan antara pelatihan keterampilan siswa di dunia nyata dan pembentukan tenaga kerja profesional yang mampu menerapkan ilmu yang mereka pelajari dari sistem pembelajaran di sekolah [2].

Belajar memiliki peran yang sangat penting dalam kehidupan, karena melalui belajar seseorang dapat meningkatkan wawasan dan pengetahuan. Intensitas belajar yang tinggi diperlukan untuk mencapai tujuan pembelajaran secara optimal. Intensitas belajar mencakup frekuensi belajar yang dilakukan siswa dalam jangka waktu tertentu untuk memperoleh pengalaman dan pemahaman secara maksimal. Tingkat intensitas belajar siswa dapat dilihat dari frekuensi dan keaktifan mereka dalam belajar dan mengulang materi. Semakin sering siswa belajar dan mengulang pelajaran, maka tingkat intensitas belajar mereka juga semakin tinggi [3]."

### **Praktik Kerja Industri**

Menurut Ariyanti (2018:675), prakerin merupakan salah satu program yang dilakukan oleh SMK dengan tujuan memberikan pengalaman kepada siswa tentang dunia kerja. Praktik ini bertujuan untuk mengaplikasikan ilmu yang diperoleh selama pembelajaran di sekolah ke dalam dunia kerja, sehingga siswa dapat mengembangkan etos kerja dan pengalaman kerja [4].

Menurut Zulaehah (2018:539), praktik kerja industri adalah cara untuk memperkenalkan lingkungan kerja kepada siswa SMK dan memberi mereka pengalaman di dunia kerja. Melalui praktik ini, siswa SMK yang telah dipersiapkan untuk menjadi pekerja yang handal dan kompetitif di dunia kerja setelah lulus, diharapkan dapat menerapkan pengetahuan yang mereka miliki selama proses pembelajaran di sekolah [5].

Amelia dan Sojanah (2019:19) menyatakan bahwa praktik kerja industri merupakan bagian dari proses pendidikan dan pelatihan di SMK. Praktik ini merupakan bentuk kerjasama yang nyata antara sekolah dan dunia kerja untuk membuat pendidikan dan pelatihan kejuruan menjadi lebih relevan dengan dunia kerja, sehingga menghasilkan lulusan yang berkualitas [6].

Sari (2020:205) menjelaskan bahwa praktik kerja industri berhasil jika peserta didik memperoleh pengalaman baik secara teori maupun praktik, dapat mengembangkan diri melalui interaksi dengan orang lain, dan meningkatkan kepercayaan diri untuk siap bekerja setelah lulus. Melalui praktik kerja industri, siswa juga dapat memiliki pemahaman yang lebih jelas tentang dunia kerja, dengan peningkatan pengetahuan dan keterampilan kerja yang efektif [7].

Wibowo (2020:149) berpendapat bahwa prakerin adalah implementasi nyata dari pendidikan sistem ganda (PSG) untuk meningkatkan kesiapan kerja siswa SMK. Melalui kemitraan antara sekolah dan dunia kerja, pendidikan kejuruan diselenggarakan dengan perencanaan dan pelaksanaan yang melibatkan langsung siswa dalam Dunia Usaha/Dunia Industri (DU/DI) sesuai dengan bidang keahliannya. Praktik kerja industri memberikan pengalaman baru kepada siswa, yang akan menjadi bekal mereka dalam menyesuaikan diri dengan pekerjaan di masa depan. Melalui kegiatan ini, siswa memperoleh pengalaman kerja yang dapat membantu mereka ketika memasuki dunia kerja. Praktik kerja industri juga memberikan gambaran yang lebih nyata tentang dunia kerja kepada siswa [8].

### **Minat Peserta Didik**

Minat merupakan faktor penting yang memotivasi seseorang untuk melakukan aktivitas tertentu. Dengan adanya minat, seseorang akan berupaya mencapai tujuannya. Minat juga dianggap sebagai salah satu aspek psikologis manusia yang mendorong individu untuk meraih tujuan yang diinginkan. Faktor minat dapat mempengaruhi usaha yang dilakukan seseorang.

Jika seseorang memiliki minat yang kuat, ia akan menunjukkan usaha yang serius dan tidak mudah menyerah dalam menghadapi tantangan. Minat juga memiliki pengaruh yang signifikan dalam proses belajar, karena jika materi pelajaran tidak sesuai dengan minat peserta didik, mereka tidak akan belajar dengan optimal karena kurangnya daya tarik [9].

Minat dapat diartikan sebagai kemauan, keinginan, atau kesukaan terhadap suatu hal [10]. Minat juga merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi hasil belajar atau prestasi siswa. Siswa yang memiliki sikap dan kepribadian yang baik akan cenderung mencapai hasil belajar yang baik pula [11].

Danim (2019:91) mengemukakan bahwa peserta didik adalah individu yang belum mencapai dewasa dan memiliki potensi dasar yang perlu dikembangkan.

### **Karakteristik Peserta Didik yang Baik**

Menurut Hidayat & Abdillah (2019:95), ada beberapa ciri-ciri peserta didik yang sukses, yaitu sebagai berikut:

1. Hadir secara teratur di semua sesi kelas dan acara di laboratorium atau di luar kelas. Mereka selalu tepat waktu.
2. Menjadi pendengar yang baik dan berlatih untuk fokus dan konsentrasi.
3. Memastikan mereka mendapatkan semua jawaban untuk tugas-tugas dengan cara menghubungi instruktur atau teman sekelas.
4. Mengambil kesempatan belajar ekstra ketika ditawarkan.
5. Menyelesaikan tugas-tugas yang operasional dan seringkali menantang, sedangkan banyak siswa lain cenderung menghindarinya.
6. Memperlihatkan perhatian yang tinggi dalam kelas.
7. Berpartisipasi aktif dalam semua sesi kelas, meskipun mungkin merasa sedikit canggung atau sulit.
8. Memperhatikan guru mereka sebelum atau setelah sesi kelas atau bahkan selama jam pelajaran.
9. Sering berdiskusi dengan guru-guru lainnya untuk mendapatkan pengalaman yang berarti.
10. Melakukan semua tugas dengan rapi dan mengevaluasi hasilnya secara kritis [12].

### **Teknologi Alat Berat**

Alat berat merupakan peralatan mesin berdimensi besar yang dirancang untuk melakukan tugas konstruksi, seperti pengolahan tanah, pembangunan jalan, pembangunan bangunan, pertanian, dan pertambangan. Penggunaan alat-alat berat tersebut bertujuan untuk mempermudah manusia dalam menjalankan pekerjaan mereka, sehingga hasil yang diinginkan dapat dicapai dengan lebih mudah dan dalam waktu yang lebih singkat.

### **Klasifikasi Alat-Alat Berat**

#### **a. Alat Pengolah Lahan**

Kondisi lahan proyek terkadang masih dalam keadaan asli dan memerlukan persiapan sebelum dilakukan pengolahan.

#### **b. Alat Penggali**

Beberapa alat berat digunakan untuk menggali tanah dan batu. Alat-alat ini termasuk front shovel, backhoe, dragline, dan clamshell.

#### **c. Alat Pengangkut Material**

Untuk mengangkut material yang berbentuk longgar (loose material) dalam jarak yang relatif jauh, digunakan alat seperti belt, truk, dan gerbong.

#### **d. Alat Pemindahan Material**

Kategori ini mencakup alat yang biasanya tidak digunakan sebagai alat transportasi, melainkan digunakan untuk memindahkan material dari satu alat ke alat lainnya.

e. **Alat Pematat**

Saat melakukan penimbunan di suatu lahan, perlu dilakukan pemadatan. Alat pematat termasuk tamping roller, pneumatic-tired roller, compactor, dan sejenisnya.

f. **Alat Pemroses Material**

Alat ini digunakan untuk mengubah batuan dan mineral alam menjadi bentuk dan ukuran yang diinginkan. Contoh alat ini adalah crusher dan concrete mixer truck.

g. **Alat Penempatan Akhir Material**

Alat dalam kategori ini digunakan untuk menempatkan material pada lokasi yang telah ditentukan.

## METODE PENELITIAN

### Jenis Penelitian

Penelitian dengan rancangan ex post facto sering disebut sebagai "after the fact". Ini berarti penelitian dilakukan setelah terjadinya suatu kejadian. Penelitian ini juga dikenal sebagai "retrospective study" karena melibatkan penelusuran kembali terhadap suatu peristiwa atau kejadian dan kemudian memeriksa faktor-faktor yang mungkin menyebabkan kejadian tersebut.

### Objek Penelitian

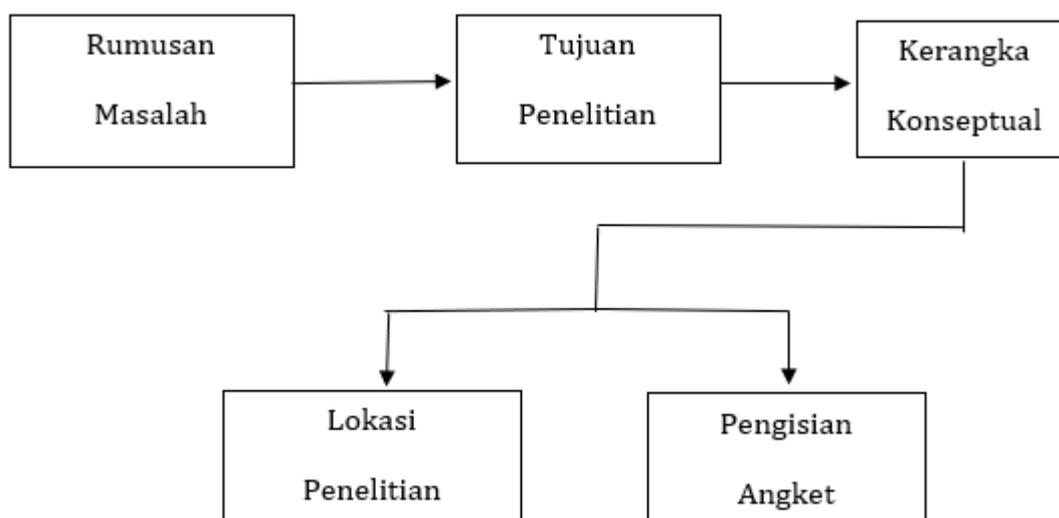
Objek pada penelitian ini ialah angket responden kompetensi keahlian Teknologi Alat Berat kelas XI SMK Negeri 1 Sungai Limau Tahun Ajaran 2022/2023.

### Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data menggunakan angket digunakan memperoleh data mengenai minat praktik kerja industri siswa serta wawancara pada penelitian ini dilakukan dengan pihak Dunia Usaha/Dunia Industri (DU/DI) dan pihak sekolah.

### Prosedur Penelitian

Rencana yang dilakukan dalam penelitian berkisar 5 langkah, yaitu rumusan masalah, tujuan penelitian, kerangka konseptual, lokasi penelitian, dan pengisian angket.



Gambar 1. Prosedur Penelitian

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Variabel Hasil Belajar Praktik Kerja Industri

Data hasil penelitian yang dianalisa untuk melihat hasil belajar praktik kerja industri terhadap minat siswa sebagai berikut :

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Variabel Hasil Belajar Praktik Kerja Industri

No	Aspek Penilaian	Jumlah	Predikat	Keterangan	Persentase %
1	Disiplin	95	A	Sangat Baik	13,52
2	Kerjasama	90	A	Sangat Baik	12,86
3	Inisiatif	95	A	Sangat Baik	13,52
4	Kerajinan	95	A	Sangat Baik	13,52
5	Prestasi Kerja	96	A	Sangat Baik	13,65
6	Tanggung Jawab	98	A	Sangat Baik	14,41
7	Laporan	95	A	Sangat Baik	13,52
Jumlah		664			
Rata-rata		95	A	Sangat Baik	95

Tabel 2. Keterangan Nilai dan Predikat

Nilai	Predikat	Keterangan
90-100	A	Sangat Baik
80-89	B	Baik
70-79	C	Cukup
0-69	D	Kurang

Tabel 3. Kontribusi Praktik Kerja Industri

No	Praktik Kerja Industri	Frekuensi	Persentase (%)
1	Selalu	10	50,00
2	Sering	5	25,00
3	Kadang-Kadang	2	10,00
4	Jarang	1	5,00
5	Tidak Pernah	2	10,00
Jumlah		20	100

Kontribusi praktik kerja industri siswa dari 20 pernyataan yang pilihannya selalu sebanyak 10 orang dengan persentasenya 50,00%, kontribusi siswa dengan pilihannya sering sejumlah 5 orang dengan nilai persentasenya 25,00%, siswa yang pilihannya kadang-kadang berjumlah 2 orang sehingga persentasenya 10,00%, kontribusinya pada kegiatan tersebut dengan pilihannya jarang sebanyak 1 dengan persentasenya 5,00%, dan siswa yang memilih pilhannya tidak pernah sejumlah 2 orang dengan jumlah persentasenya 10,00%.

### Variabel Jurusan Teknologi Alat Berat

Kriteria kecenderungan kontribusi minat siswa terhadap jurusan teknologi alat berat seperti pada Tabel 4.

Tabel 4. Jurusan Teknologi Alat Berat terhadap Praktik Kerja Industri

No	Interval	Frekuensi	Persentase (%)
1	99-95	12	37,05
2	94-90	8	25,00
3	89-85	9	28,12
4	84-80	1	3,12
5	79-75	2	6,26
Total		32	100

Data ini membuktikan bahwa pada variabel jurusan teknologi alat berat yang terdiri dari 5 penilaian interval. Pada interval 99-95 terdapat 12 siswa dengan persentase 37,05%, interval 94-90 terdapat 8 siswa dengan persentase 25,00%, interval 89-85 terdapat 9 siswa dengan persentase 28,12%, interval 84-80 terdapat 1 siswa dengan persentase 3,12%, dan interval 79-75 terdapat 2 siswa dengan persentase 6,26%.

Tabel 5. Kategori Kontribusi Siswa terhadap Jurusan Teknologi Alat Berat

No	Skor	Jumlah	Persentase (%)	Kategori
1	>95	19	59,38	Tinggi
2	89-85	11	34,38	Sedang
3	<79	2	6,24	Rendah
Jumlah		32	100	

Tabel 6. Minat Siswa terhadap Jurusan Teknologi Alat Berat

No	Teknologi Alat Berat	Frekuensi	Persentase (%)
1	Selalu	8	40,00
2	Sering	4	20,00
3	Kadang-Kadang	5	25,00
4	Jarang	2	10,00
5	Tidak Pernah	1	5,00
Jumlah		20	100

Kontribusi siswa teknologi alat berat dari 20 pernyataan yang pilihannya selalu sebanyak 8 orang dengan persentasenya 40,00%, kontribusi siswa dengan pilihannya sering sejumlah 4 orang dengan nilai persentasenya 20,00%, siswa yang pilihannya kadang-kadang berjumlah 5 orang sehingga persentasenya 25,00%, kontribusinya pada kegiatan tersebut dengan pilihannya jarang sebanyak 2 dengan persentasenya 10,00%, dan siswa yang memilih pilhannya tidak pernah sejumlah 1 orang dengan jumlah persentasenya 5,00%.

### Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk menguji kontribusi praktik kerja industri dan operator alat berat terhadap minat siswa kelas XI Kompetensi Keahlian Teknologi Alat Berat SMK Negeri 1 Sungai Limau. Berdasarkan data penelitian yang telah dianalisis maka akan dilakukan pembahasan sebagai berikut

#### 1. Kontribusi terhadap Hasil Belajar Praktik Kerja Industri

Pada dokumen siswa terdapat keterangan nilai dan predikatnya diantaranya nilai 90-100 predikat A keterangannya sangat baik, skala 80-89 predikat B keterangannya baik, skala 70-79 predikatnya C kategorinya cukup, dan nilai 0-69 predikat A keterangan kurang. Aspek penilaiannya, yaitu disiplin berjumlah 95 predikatnya A termasuk kategori sangat baik

dengan persentase kontribusinya 13,52%, kerjasama senilai 90 predikatnya A keterangannya sangat baik nilai persentase kontribusinya 12,86%, inisiatif dengan angka 95 predikatnya A keterangannya sangat baik kontribusi persentasenya 13,52%, kerajinan senilai 95 predikatnya A dalam kategori sangat baik persentase kontribusinya senilai 13,52%, prestasi kerja dengan jumlah 96 predikat A kategorinya sangat baik hasil persentase kontribusinya 13,65%, tanggung jawab angkanya berjumlah 98 predikatnya A keterangannya sangat baik kontribusi persentasenya 14,41%, dan laporan senilai 95 predikat A kategori sangat baik persentase kontribusinya 13,52%. Pada saat uji T N yang digunakan senilai 7, mean hasilnya 94,86, std. deviation berjumlah 2,410, std. error mean adalah 0,911, t-value sebesar -0,157, df adalah 6, p- valuenya 0,881, test value tidak ada, mean difference -0,143, 95% confidence interval of difference sebesar -2,37 dan 2,09 dan hasilnya dinyatakan dalam bentuk statistik sebagai berikut

Tabel 7. Uji T Hasil Belajar Praktik Kerja Industri

One-Sample Statistics

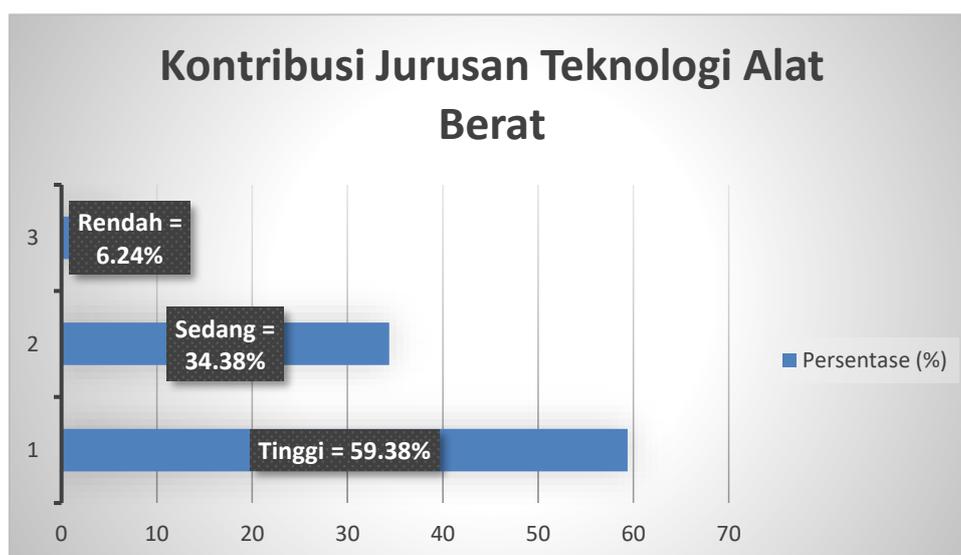
	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Hasil Belajar Praktik Kerja Industri	7	94.86	2.410	.911

One-Sample Test

	Test Value = 95			Mean Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
	t	df	Sig. (2-tailed)		Lower	Upper
Hasil Belajar Praktik Kerja Industri	-.157	6	.881	-.143	-2.37	2.09

2. Kontribusi Peserta Didik Jurusan Teknologi Alat Berat

Kategori kontribusi siswa terhadap teknologi alat berat pada kategori tinggi (rentang skor lebih dari 95) sebanyak 19 siswa (59,38%), kategori sedang (rentang skor dari 89 sampai dengan 85) sebanyak 11 siswa (34,38%), dan kategori rendah (rentang skor kurang dari 79) sebanyak 2 siswa (6,24%) dan digambarkan dalam dengan grafik sebagai berikut :



Gambar 2. Grafik Kontribusi Jurusan Teknologi Alat Berat

Tabel 8. Uji T Jurusan Teknologi Alat Berat

## One-Sample Statistics

	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Jurusan Teknologi Alat Berat	5	4.00	3.742	1.673

## One-Sample Test

Test Value = 20

	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	99% Confidence Interval of the Difference	
					Lower	Upper
Jurusan Teknologi Alat Berat	-9.562	4	.001	-16.000	-23.70	-8.30

**SIMPULAN**

Pada saat uji-t variabel hasil belajar praktik kerja industri (x) N yang digunakan senilai 7, mean hasilnya 94,86, std. deviation berjumlah 2,410, std. error mean adalah 0,911, t-value sebesar -0,157, df adalah 6, p-valuenya 0,881, test value tidak ada, mean difference -0,143, 95% confidence interval of difference sebesar -2,37 dan 2,09. Ketika pada variabel jurusan teknologi alat berat (y) uji-t jumlah sampel yang digunakan adalah 5, rata-rata sampel adalah 4,00, nilai standar deviasi dari sampel adalah 3,742, nilai rata-rata standar error adalah 1,673, t-value berdasarkan hasil statistik uji adalah -9,562, derajat kebebasan dari sampel yang kita gunakan adalah 4, p-value dari hasil pengujian adalah 0,001, nilai rata-rata pengujian test value tidak ada, perbedaan rata-rata sampel dan analisis adalah -16.000, batas atas dan bawah untuk selang kepercayaan 99% senilai -23,70 dan -8,30.

**DAFTAR RUJUKAN**

- [1] Shazrena, Farra, " Pengaruh Praktik Kerja Industri dan Hasil Belajar Mata Diklat Produktif terhadap Kesiapan Kerja Siswa Kelas XII SMK Negeri 8 Muaro Jambi," Universitas Jambi, Jambi, 2022.
- [2] Apriliani, Nurul, " Evaluasi Program Praktik Kerja Industri (Prakerin) Jurusan Teknik Komputer Jaringan (TKJ) Di SMK Komputama Jeruklagi Kabupaten Cilacap," Institut Agama Negeri Purwokerto, Purwokerto, 2019.
- [3] Yunanda\_Fitrah, Wakhinuddin, Dwi\_Sudarno\_Putra, " Identifikasi Penyebab Rendahnya Intensitas Belajar Siswa Studi Kasus : Mata Diklat Perawatan Engine dan Unit Alat Berat Kelas XI Teknik Alat Berat di SMK Negeri 2 Payakumbuh", vol.2, no.3, pp. 140-148, 2021.
- [4] Ariyanti\_Y, " Pengaruh Praktik Kerja Industri, Status Sosial Ekonomi Keluarga, dan Efikasi Diri terhadap Kesiapan Kerja." Jurnal Analisis Pendidikan Ekonomi, vol. 7, no. 2, pp. 671-887, 2018.
- [5] Zulaehah\_A, Rustina\_A, & Sakitri\_W, " Pengaruh Minat Kejuruan, Praktik Kerja Industri, dan Efikasi Diri terhadap Kesiapan Kerja. Jurnal Analisis Pendidikan Ekonomi, vol. 7, no.2, pp. 526-542, 2018.
- [6] Amelia\_F. & Sojanah\_J, " Praktik Kerja Industri sebagai Faktor yang Mempengaruhi Kompetensi Siswa dalam Mengelola dan Menjaga Sistem Kearsipan (Intership is a Factor that Influences Student Competence in Managing and Maintaning the Filling System)," Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran, vol. 4, no. 2, pp. 17-25, 2019.
- [7] Sari\_R\_E. & Wahyono, " Pengaruh Praktik Kerja Industri, Motivasi Kerja dan Kompetensi Siswa terhadap Kesiapan Kerja Mahasiswa Program Studi Pendidikan Administrasi

- Perkantoran Angkatan 2013 Universitas Sebelas Maret Surakarta,” Jurnal Informasi dan Komunikasi Administrasi Perkantoran, vol. 1, no. 2, pp. 27-40, 2020.
- [8] Wibowo\_R\_E & Santoso\_ J\_T\_B, “ Pengaruh Praktik Kerja Industri, Prestasi Belajar, dan Motivasi Memasuki Dunia Kerja terhadap Kesiapan Kerja Siswa kelas XI SMK,” Jurnal Pendidikan Akuntansi dan Bisnis, vol. 1, no. 1, pp. 147-155, 2020.
- [9] Achru P\_Andi. “ Pengembangan Minat Belajar dalam Pembelajaran,” Jurnal Idaarah, vol. 3, no. 2, pp. 205-215, 2019.
- [10] C\_D\_Prasetyo, I\_S\_Suja’i, dan M\_A\_R. Asrori, “ Pengaruh Gaya Belajar, Minat Belajar, dan Fasilitas Belajar terhadap Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial Siswa kelas V SD Negeri 1 Besuki Kecamatan Besuki Kabupaten Tuluagung,” Jurnal Pendidik Tambusai, vol. 5, no. 3, pp. 5744-5752, 2021.
- [11] F\_Fauzan, Hasan\_Maksum, Wawan\_Purwanto, dan Eko\_Indrawan, “ Hubungan Sikap Belajar dan Kebiasaan Belajar dengan Hasil Belajar Mata Pelajaran Teknologi Dasar Otomotif (TDO),” Jurnal Mimbar Ilmu, vol. 26, no. 1, pp. 45-51, 2021.
- [12] Abdillah & Hidayat R. , Ilmu Pendidikan : Konsep, Teori, dan Aplikasinya, Medan : LPPPI, 2019.
- [13] Nasyiin,Izzatun, “Analisis Peningkatan Mechanical Availability serta Mereduksi Biaya Perbaikan dan Perawatan Excavator dan Dumptruck Job Site Dhamahenwa Coal Project PT. Terra Factor Indonesia”, Sekolah Tinggi Industri Padang, Padang, 2020.
- [14] Sudarman, Adi Setiawan, Bahan Ajar Teknik Alat Berat, Semarang : PTO UNNES, 2019.
- [15] Mohammad Adnan Latief, Gunawan Adnan, Rukminingsih, Metode Penelitian Pendidikan : Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Tindakan Kelas, Yogyakarta : Erhaka Utama, 2020.